

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF
TIPE *SNOWBALL THROWING* DI KELAS IV
SDN 08 GANTIANG KOTA
PADANG PANJANG**

SKRIPSI



Oleh :

RIZKA PRIMA DEDTI

NIM.17129262

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

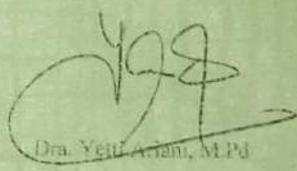
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF
TIPE *SNOWBALL THROWING* DI KELAS IV SDN 08 GANTING
KOTA PADANG PANJANG

Nama : Rizka Prima Dedi
NIM/BP : 17129262/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

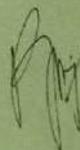
Padang, Agustus 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui
Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001



Dra. Reinita, M.Pd
NIP. 19630604 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

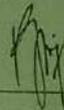
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Di Kelas IV SDN 08 Gantiang Kota Padang Panjang
Nama : Rizka Prima Dedi
NIM : 17129262
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

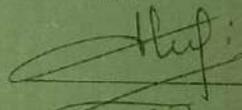
Nama

Tanda Tangan

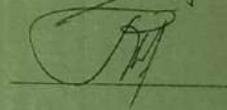
1. ketua : Dra. Reinita, M.Pd



2. Anggota : Drs. Muhammadi, M.Si



3. Anggota : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizka Prima Dedi

NIM : 17129262

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

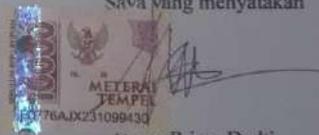
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing Di kelas IV SDN 08 Gantiang Kota Padang Panjang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Agustus 2021

Saya yang menyatakan



Rizka Prima Dedi

NIM. 17129262

ABSTRAK

Rizka Prima Dediti, 2021 : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Di Kelas IV SDN 08 Gantiang Kota Padang Panjang**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan sehingga siswa cepat merasa bosan, kurang berpartisipasi dan kurang berperan aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, banyak juga siswa yang terlihat kurang bersemangat serta mengantuk pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 08 Gantiang Kota Padang Panjang.

Pendekatan yang digunakan ada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang mana pada siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Subjek pada penelitian ini yaitu guru dan siswa dengan jumlah siswa 19 orang yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan,.

Hasil penelitian pada pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 79,81% (C), meningkat pada siklus II menjadi 92,31 % (A). Ini juga terlihat pada rata-rata hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I adalah 79,16% (C), meningkat pada siklus II menjadi 94,44% (A). Pada aspek siswa diperoleh rata-rata pada siklus I 79,16% (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 94,44% (A). Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 75,89(C), meningkat pada siklus II menjadi 92,65(A). Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 08 Gantiang Kota Padang Panjang.

Kata kunci : Hasil Belajar, Siswa, *Snowball Throwing*

Kata Pengantar

Puji Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga peneliti dapat membuat karya ini, dengan inin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Di Kelas IV SDN 08 Gantiang Kota Padang Panjang”**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs.Zuardi, M.Si selaku Koordinator UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP beserta Bapak dan Ibu staf pengajar.
3. Ibuk Dra. Reinita, M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada peneliti.
4. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan ibuk Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku dosen penguji I dan II skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan kritikan dan saran yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Ibu Sukriati S.Pd selaku kepala SDN 08 Gantiang Kota Padang Panjang, Ibu Elfira S.Pd selaku guru kelas IV SDN 08 Gantiang Kota Padang Pajang serta ibu Efni Deri S.Pd dan seluruh guru beserta staff SDN 08 Gantiang Kota Padang Panjang .
6. Keluarga tercinta ibu Misdawati dan ayah Andri Windari yang selalu memberikan dukungan, semangat yang tiada hentinya, motivasi, nasehat dan doa yang senantiasa dikirimkan, serta adik- adik saya Dedet Rahmat Saputra, Fauziah Ramadhani, Farid Al-Ghifari, keluarga besar Amir's Family yang selalu mendukung dan mendoakan, dan yang selalu menemani memberikan semangat serta dukungan selama saya menjalani pendidikan ini, Arlino Diky Firmansyah. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat saya sampaikan untuk semuanya.
7. Teman- teman tersayanku yang selama ini membantu dalam memberikan semangat dan masukan dalam perkuliahan saya, yang

selalu menemani sarapan ketika kuliah pagi hari. Teman-teman SARIPATI yang selalu menemani, mendoakan saya walaupun jarang bertemu. Ucapan terimakasih yang mendalam untuk teman-teman semuanya.

8. Rekan-rekan seperjuangan 17 BKT 13 dan PGSD angkatan 17 serta semua pihak yang tidak disebutkan namanya yang telah membantu memberikan kemudahan selama peneliti menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah SubhanahuWaTa'ala semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran hanya datang dari Allah dan kesalahan bersumber dari keterbatasan manusia, begitu pun skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Padang Panjang, Agustus 2021

Rizka Prima Dedi

Nim. 17129262

Daftar Isi

ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR	II
DAFTAR ISI	IV
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. PERUMUSAN DAN PEMECAHAN MASALAH	10
1. Rumusan Masalah	10
2. Pemecahan Masalah	10
C. TUJUAN PENELITIAN	11
D. MANFAAT PENELITIAN.....	12
1. Manfaat teoritis	12
2. Manfaat Praktis	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. KAJIAN TEORI.....	14
1. Hakikat Hasil Belajar	14
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	17
3. Model Pembelajaran Kooperatif tipe Snowbaal Throwing	21
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Tepadu	32
B. KERANGKA BERFIKIR	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN	40
1. Pendekatan Penelitian	40
2. Jenis Penelitian	41
B. SETTING PENELITIAN	42
1. Tempat Penelitian.....	42
2. Waktu/ Lama Penelitian	43
C. SUBJEK PENELITIAN.....	43
D. ALUR PENELITIAN.....	43
E. PROSEDUR PENELITIAN.....	45
1. Perencanaan Tindakan.....	45
2. Pelaksanaan	46

3. Pengamatan	47
4. Refleksi.....	47
F. DATA DAN SUMBER DATA.....	48
1. Data Penelitian	48
2. Sumber Data.....	49
G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN	49
1. Teknik Pengumpulan Data	49
2. Instrumen Penelitian.....	51
H. ANALISIS DATA	52
BAB IV.....	55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. HASIL PENELITIAN.....	55
1. Siklus I Pertemuan I	56
a. Perencanaan	56
b. Pelaksanaan.....	60
c. Pengamatan.....	68
2. Siklus I Pertemuan II.....	105
a. Perencanaan	105
b. Pelaksanaan.....	110
c. Pengamatan.....	118
d. Refleksi	141
3. Siklus II	151
a. Perencanaan	152
b. Pelaksanaan.....	156
c. Pengamatan.....	165
d. Refleksi	187
B. PEMBAHASAN	192
1. Pembahasan Siklus I.....	192
2. Pembahasan siklus II.....	205
_Toc81840710	
BAB V	211
SIMPULAN DAN SARAN.....	211
A. SIMPULAN	211
B. SARAN	213
DAFTAR PUSTAKA.....	215

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	6
Daftar Nilai	6
PH Pengetahuan Tema 5 Kelas IV SDN 08 Gantiang Kota Padang Panjang.....	6
Tabel 1.2	54
Kriteria Taraf Keberhasilan	54
Tabel. 1.3 Hasil Penilaian (RPP) siklus I pertemuan I	74
Table 1.4 Hasil Pengamatan (Aspek Guru) siklus I pertemuan I.....	80
Table 1.5 Hasil Pengamatan (Aspek Peserta Didik) siklus I pertemuan I.....	86
Tabel 1.6 Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan I	88
Tabel 1.7 Hasil Nilai Pengetahuan Siklus I Pertemuan I.....	89
Tabel 1.7 Nilai Keterampilan Siklus I Pertemuan I.....	91
Tabel 1.8 Hasil Pengamatan (RPP) Siklus I Pertemuan II.....	124
Table 1.9 Hasil Pengamatan (Aspek Guru) siklus I pertemuan II	130
Table 1.10 Hasil Pengamatan (Aspek Peserta Didik) siklus I pertemuan II.....	136
Tabel 1.11 Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan II.....	138
Tabel 1.12 Nilai Pengetahuan Siklus I Pertemuan II.....	139
Tabel 1.13 Nilai Keterampilan Siklus I Pertemuan II.....	140
Tabel 1.14 Hasil Pengamatan (RPP) Siklus II.....	170
Table 1.15 Hasil Pengamatan (Aspek Guru) siklus I pertemuan II	176
Tabel 1.16 Hasil Pengamatan (Aspek Peserta Didik) siklus II.....	182
Tabel 1.17 Hasil Penilaian Sikap Siklus II	184
Tabel 1.18 Nilai Pengetahuan Siswa Siklus II.....	185
Tabel 1.19 Nilai Keterampilan Siswa Siklus II	186
Table 1.20 Rekapitul	210
Hasil siklus I dan siklus II.....	210

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teori	39
Bagan 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	44

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Persentase Hasil pengamatan siklus I.....	203
Grafik 2. Persentase Hasil pengamatan t siklus II	208
Grafik 3. Persentase Peningkatan hasil belajar siswa	210

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	220
Pemetaan Kompetensi Dasar	221
Siklus I Pertemuan I.....	221
Lampiran 2	232
Materi Pembelajaran	232
Lampiran 3	238
Media Pembelajaran.....	238
Lampiran 4	242
Lembaran Kerja Peserta Didik.....	242
Lampiran 5	244
Kisi – Kisi Soal Tes Pengetahuan	244
Lampiran 6	253
Soal Evaluasi.....	253
Lampiran 7	257
Hasil Evaluasi	257
Lampiran 8	259
Kunci Jawaban	259
Lampiran 9	261
Lembaran Pengamatan.....	261
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp).....	261
Dengan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing	261
Siklus I Pertemuan I.....	261
Lampiran 10.....	268
Lembaran Observasi	268
Pembelajaran Tematik Terpadu Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing Di Kela Iv Sdn 08 Gantiang Kota Padang Panjang	268
(Aspek Guru)	268
Lampiran 11	274
Lembaran Observasi	275

Pembelajaran Tematik Terpadu Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing Di Kela Iv Sdn 08 Gantiang Kota Padang Panjang	275
(Aspek Peserta Didik)	275
Lampiran 12	281
Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan I	281
Lampiran 13	282
Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan I	282
Lampiran 14	284
Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan I.....	284
Lampiran 15	285
Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Dan Keterampilan Siklus I Pertemuan I.....	285
Lampiran 16	286
Pemetaan Kompetensi Dasar	286
Siklus I Pertemuan II	286
Lampiran 17	296
Materi Pembelajaran	296
Lampiran 18	298
Media Pembelajaran.....	298
Lampiran 19	300
Lembar Kerja Peserta Didik.....	300
Lampiran 20	302
Kisi- Kisi Soal Evaluasi	302
Lampiran 21	307
Soal Evaluasi.....	307
Lampiran 22	310
Hasil Evaluasi	310
Lampiran 23	312
Kunci Jawaban	312
Lampiran 24	313
Lembaran Pengamatan.....	313
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp)	313

Dengan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing	313
Siklus I Pertemuan II	313
Lampiran 24	320
Lembaran Observasi	320
Pembelajaran Tematik Terpadu Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing Di Kela Iv Sdn 08 Gantiang Kota Padang Panjang	320
(Aspek Guru)	320
Siklus I Pertemuan II	320
Lampiran 25	327
Lembaran Observasi	328
Pembelajaran Tematik Terpadu Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing Di Kela Iv Sdn 08 Gantiang Kota Padang Panjang	328
(Aspek Peserta Didik)	328
Siklus I Pertemuan II	328
Lampiran 26	334
Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan II	334
Lampiran 27	335
Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan II.....	335
Lampiran 28	336
Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus I Pertemuan II.....	336
Lampiran 29	337
Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Dan Keterampilan Siklus I Pertemuan II.....	337
Lampiran 30	338
Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Dan Keterampilan Siklus I	338
Lampiran 31	339
Pemetaan Kompetensi Dasar Dan Indikator	339
Siklus Ii	339
Lampiran 32	349
Materi Pembelajaran	349
Lampiran 33	352
Media Pembelajaran.....	352

Lampiran 34	354
Lembar Kerja Peserta Didik.....	354
Lampiran 35	356
Kisi- Kisi Soal Evaluasi Pengetahuan Siklus II.....	356
Lampiran 36	361
Soal Evaluasi.....	361
Lampiran 37	364
Hasil Evaluasi	364
Lampiran 38	366
Kunci Jawaban Evaluasi	366
Lampiran 39	368
Lembaran Pengamatan.....	368
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp).....	368
Dengan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing	368
Siklus II.....	368
Lampiran 39	375
Lembaran Observasi	375
Pembelajaran Tematik Terpadu Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing Di Kela Iv Sdn 08 Gantiang Kota Padang Panjang	375
(Aspek Guru)	375
Siklus II.....	375
Lampiran 40	383
Lembaran Observasi	383
Pembelajaran Tematik Terpadu Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing Di Kela Iv Sdn 08 Gantiang Kota Padang Panjang	383
(Aspek Peserta Didik).....	383
Siklus II.....	383
Lampiran 41	389
Hasil Penilaian Sikap Siklus II	389
Lampiran 42	390
Penilaian Pengetahuan Siklus II.....	390

Lampiran 43	391
Hasil Penilaian Aspek Keterampilan Siklus II.....	391
Lampiran 44	392
Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Dan Keterampilan Siklus II.....	392
Lampiran 45	393
Dokumentasi Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	393
Lampiran 46	396
Dokumentasi Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	396
Lampiran 47	399
Dokumentasi Proses Pembelajaran Siklus II	399
Lampiran 48	402
Surat Izin Penelitian	402
Lampiran 49	403
Surat Keterangan Dari Sekolah.....	403

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah sebuah pedoman bagi setiap lembaga dalam dunia pendidikan yang dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014, 2018).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 mengembangkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, dimana pengembangan kurikulum tersebut merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum yang ada di Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan Indonesia. Kurikulum 2013 dalam pembelajarannya di kelas, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Tujuan dari hal tersebut adalah agar siswa sebagai sasaran utama perubahan kurikulum diharapkan akan mampu menjadi pribadi yang berkarakter.

Kurikulum terpadu adalah suatu hasil upaya intergrasi bahan pelajaran dari aneka ragam masalah yang memerlukan solusi

menggunakan materi atau bahan dari beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran, kurikulum ini memiliki ciri yang amat longgar dan tujuannya bukan hasil belajar siswa yang seragam sehingga guru, orang tua, dan siswa adalah masing-masing komponen yang harus bertanggung jawab dalam proses pengembangannya (Muhith, 2003). Kurikulum terpadu dapat dikatakan bahwa berbagai pelajaran dapat dipadukan antara satu dengan yang lain, sehingga ruang lingkup pembahasannya semakin luas. Kurikulum terpadu memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kelompok maupun individu dengan lebih memberdayakan masyarakat sebagai sumber belajar.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang menekankan pada tema sebagai pemersatu diantara beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan satu sama lainnya. Sutirjo dan Sri Istuti Mamik (Jumanta, 2016:182) menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema”.

Pada pembelajaran tematik keterlibatan siswa lebih diprioritaskan, karena pembelajaran bertujuan untuk mengaktifkan siswa dan keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Proses pembelajaran tematik menuntut guru agar mampu membuat siswa berperan secara langsung dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja. Salah satu cara agar

siswa berperan aktif dalam pembelajaran adalah dengan membentuk kelompok diskusi dan membuat suatu permainan sehingga siswa tidak merasa jenuh.

Dalam proses pembelajaran, berhasil atau tidaknya siswa dalam menguasai materi pembelajaran, sangat tergantung dari proses pembelajaran siswa yang dibimbing oleh guru. Oleh karena itu guru dalam membimbing proses pembelajaran harus mampu menyajikan pembelajaran yang baik, yang sangat membantu siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran yang baik dan berkualitas memiliki fungsi dan tujuan untuk mengaktifkan siswa di dalam kelas serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Proses pembelajaran tematik menuntut guru untuk dapat menyajikan materi secara utuh saling terkait antara satu topik dengan suatu topik lainnya.

Hal terpenting sebelum melaksanakan proses pembelajaran yaitu merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih. (Permendikbud, 2016:).

Didalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan untuk menentukan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dipakai guru sangat berpengaruh pada ketercapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran pada saat proses penyampaian pembelajaran juga akan membantu peserta didik agar lebih mudah dalam memahami pembelajaran yang sedang berlangsung.

Salah satu model yang dapat dipakai guru untuk dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam model pembelajaran kooperatif siswa belajar bekerjasama dengan anggota lainnya. Reinita & Andrika (2017) berpendapat bahwa dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Dengan model pembelajaran kooperatif yang mana proses pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk kelompok,

seperti yang kita ketahui bahwa anak usia sekolah dasar cenderung lebih bersemangat dengan belajar secara berkelompok hal tersebut akan mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga pelajaran yang didapat benar-benar dimengerti oleh siswa sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan observasi di kelas IV SD Negeri 08 Gantiang Padang Panjang pada tanggal 11, 12, dan 13 Januari 2021, diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak semua siswa dapat focus terhadap pembelajaran. Hal ini dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung tidak semua siswa yang berpartisipasi dan tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, banyak juga siswa yang terlihat kurang bersemangat, merasa bosan serta mengantuk pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode ceramah, artinya proses pembelajaran guru masih cenderung mendominasi proses pembelajaran dan siswa tidak berperan terlalu aktif dalam proses pembelajaran sehingga menghambat siswa untuk dapat berfikir secara kritis. Belum tepatnya model pembelajaran yang digunakan terlihat dari aktivitas belajar yang kurang baik. Permasalahan tersebut menyebabkan hasil pembelajaran yang didapat siswa rendah terkait dengan kurangnya keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran hari itu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Daftar Nilai
PH Pengetahuan Tema 5 Kelas IV SDN 08 Gantiang Kota Padang Panjang

NO	NAMA SISWA	SUB TEMA 1				
		PKN	B.I	IPA	IPS	SBdP
1	AP	70	60	90	75	80
2	ALA	80	65	70	100	95
3	CAP	60	80	100	100	80
4	KFP	70	75	40	60	70
5	GA	65	70	90	100	70
6	HNN	80	60	80	90	85
7	FF	90	70	75	80	90
8	HR	60	80	60	80	70
9	KR	50	90	100	70	90
10	NA	90	60	70	90	70
11	NA	80	80	50	90	85
12	MF	90	80	90	100	85
13	RA	70	65	70	90	65
14	MBL	90	80	70	20	70
15	MG	85	75	60	50	70
16	MAH	80	70	90	90	85
17	MZA	90	20	70	60	70
18	NZM	80	90	100	50	90
19	PRA	60	90	80	90	95
20	SR	80	70	30	40	60
21	RH	70	90	85	100	98
22	SC	80	70	60	60	80
23	SR	75	80	90	90	93
24	SO	70	80	90	70	75
25	SS	90	85	100	80	70
26	VYA	80	65	70	80	90
27	VW	70	80	90	100	65
28	WF	80	70	60	70	95
29	ZRA	65	60	70	80	90
30	GZA	70	70	60	95	90
	Jumlah	2.270	2.240	2.260	2.220	2.421
	KKM	75	75	75	75	75
	Rata-Rata	75,76	74,67	75,33	74	80,7
	Persentase Ketuntasan	53,33 %	46,67 %	53,33 %	66,67 %	63,33 %

Tabel 1.1 di atas menunjukkan hasil PH Pengetahuan kelas IV SD Negeri 08 Gantiang Kota Padang Panjang yang terdiri dari 5 mata pelajaran. Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa beberapa nilai siswa kelas IV SD Negeri 08 Gantiang Kota Padang Panjang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan oleh sekolah. Siswa kelas IV SD Negeri 08 Gantiang Kota Padang Panjang berjumlah 30 orang. Nilai pengetahuan yang mencapai KKM pada mata pelajaran PKn 53,33%, Bahasa Indonesia 46,67%, IPA 53,33 %, IPS 66.67 %, SBdP 63,33 %. Secara umum persentase ketuntasan siswa kelas IV SD Negeri 08 Gantiang Kota Padang Panjang masih jauh dari standar ideal ketuntasan belajar yang diharapkan sekolah.

Agar siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran dan suasana belajar lebih hidup dan menyenangkan sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan kemampuan guru dalam pemilihan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa.

Guru harus menentukan model pembelajaran yang mampu menggerakkan siswa agar lebih aktif dan berpartisipasi langsung dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena dengan melibatkan siswa secara langsung akan berpengaruh pada hasil belajar. Untuk menggerakkan siswa agar lebih aktif dan berpartisipasi langsung dalam mengikuti pembelajaran dapat diwujudkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berfikir dalam kegiatan belajar. Model pembelajaran *snowball throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* ini diharapkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat meningkat, guru dapat lebih maksimal dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif, siswa dapat belajar dengan lebih antusias dan lebih aktif, serta proses pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan karena siswa akan dilibatkan secara langsung melalui permainan melempar bola. Selain itu siswa juga diharapkan lebih meningkat pemahamannya dalam pembelajaran melalui permainan melempar bola. *Snowball Throwing* Suprijono (Murti, 2020), yang menyatakan

Metode *Snowball Throwing* ini merupakan salah satu metode dari pembelajaran aktif yang mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya. Dalam metode ini, dibentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru. Setelah itu, masing-masing siswa membuat pertanyaan pada suatu kertas yang dibentuk seperti bola dan berisi pertanyaan atau soal lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh sehingga siswa bisa terlatih untuk bekerja secara kelompok.

Kelebihan dari Model Pembelajaran *Snowball Throwing* ini adalah dapat membuat suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan karena dengan *Snowball Throwing* siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada teman- temannya sehingga semua siswa

dapat berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung, membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan serta siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya.

Dalam menjalankan tugasnya guru lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator belajar lebih mengutamakan keaktifan siswa dalam proses belajarnya. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dapat membantu mengembangkan berbagai kemampuan keterampilan siswa dalam menjalani proses belajarnya. Selain itu pada proses pembelajaran tematik yang mana pembelajaran berpusat pada peserta didik, memberi pengalaman langsung, menciptakan situasi yang memungkinkan anak terhindar dari rasa stres, perasaan bimbang, khawatir dan perasaan yang mencekam sehingga belajar sambil bermain dan menyenangkan perlu dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik. Dengan model pembelajaran *snowball throwing*, membuat suasana belajar baru dalam proses pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif berperan serta dalam proses belajar dan tidak merasa jenuh ataupun bosan dalam proses pembelajaran.

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti berminat melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di Kelas IV SDN 08 Gantiang Padang Panjang”

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “ Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 08 Gantiang Kota Padang Panjang?”, sedangkan secara khusus dapat diidentifikasi beberapa masalah:

- a. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 08 Gantiang Kota Padang Panjang?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 08 Gantiang Kota Padang Panjang?
- c. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 08 Gantiang Kota Padang Panjang?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka alternatif tindakan yang dapat dilakukan dengan menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Adapun langkah –langkah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* menurut Suprijono (2013) adalah sebagai berikut :

(a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, (b) Guru membentuk kelompok- kelompok dan memanggil masing – masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi, (c) Masing- masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing- masing kemudian menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru kepada teman- temannya, (d) Kemudian masing- masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, (e) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilemparkan dari satu peserta didik ke peserta didik lainnya selama kurang lebih 15 menit, (f) Setelah peserta didik mendapat satu bola diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, (g) Evaluasi, (h) Penutup.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 08 Gantiang Kota Padang Panjang.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu dengan dengan model kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 08 Gantiang Kota Padang Panjang
2. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 08 Gantiang Kota Padang Panjang

3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 08 Gantiang Kota Padang Panjang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran wawasan dan pengetahuan tentang Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada proses pembelajaran tematik terpadu, serta dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan peran aktif siswa dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Guru

Bagi guru, dapat memberikan wawasan mengenai model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bervariasi yang akan berpengaruh pada hasil pembelajaran. Selain itu dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini diharapkan guru semakin terampil dalam mengelola kegiatan pembelajaran, semakin kreatif dalam memilih model pembelajaran yang inovatif, dan dapat memberikan motivasi pada siswa sehingga pembelajaran dapat berlangsung sesuai yang diharapkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

b. Siswa

Bagi siswa, dengan penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan partisipasi siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya dengan percaya diri.

c. Sekolah

Bagi sekolah, dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran, serta dapat menjadi acuan dan motivasi untuk melaksanakan pembaharuan dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko- fisik- sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Menurut Subur (2015), belajar paling tidak memiliki ciri- ciri adanya niat, proses dan perubahan yang bersifat permanen, baik pada aspek pengetahuan, nilai, keterampilan, dan sikap.

Menurut Gagne, belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah. Selain itu Gagne (dalam Sagala,2014) juga berpendapat bahwa belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan berkesinambungan untuk memperoleh

pengetahuan dan meningkatkan keterampilan yang ada diri setiap manusia serta memperbaiki tingkah laku dengan cara berinteraksi dengan lingkungan

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan siswa, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah diterapkan sebelumnya.

Menurut Dageng (Fathurrohman, 2017), Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran memusatkan pada “bagaimana membelajarkan siswa” dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa”. Sementara itu, Nata (Fathurrohman, 2017) menyebutkan bahwa “Pembelajaran adalah usaha membimbing siswa dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar”. Menurut Isjoni (Kusumawati, 2017) “Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa bukan dibuat untuk siswa”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang oleh guru dalam mengelola lingkungan agar memungkinkan terjadinya proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar guna mempelajari

suatu kemampuan atau nilai yang baru melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi.

c. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Menurut Hamalik, “hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan” (Mudjiono, 2009). Menurut suprijono (2013), “hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- a. Ranah Kognitif, itu terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: Knowledge (pengetahuan/ hafalan/ ingatan), comprehension (pemahaman), application (penerapan), analysis (analisis), synthesis (sintetis), evaluation (penilaian).

- b. Ranah afektif, adalah *receiving* (sikap menerima), *resonding* (sikap menerima), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).
- c. Ranah Psikomotor, meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *rountinized*. Psikomotor juga mencakup kerampilan produktif, teknik, fisik, social, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar, dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka. (Syapuri & Eliyasni, 2020) mengatakan bahwa “Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema.”

Sutirjo dan Sri Istuti Mamik (dalam Jumanta, 2016) menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau

sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema”. Menurut Sukerti, Marhaeni, dan Suarni, “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar matapelajaran sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa” (Audina & Reinita, 2019).

Trianto (dalam Jumanta, 2016) istilah “Pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi siswa”. Menurut Fogarti (Armadi, 2017) “Pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dengan memprioritaskan konsep-konsep, keterampilan- keterampilan dan sikap yang dapat dipadukan dari masing-masing mata pelajaran”. Majid (Sahela & Muhammadi, 2020) menyatakan “Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu bentuk pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam menggali dan menemukan konsep”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu model di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik- karakteristik sebagai berikut :

- 1) Berpusat pada siswa, hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan- kemudahan bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar,
- 2) Memberikan pengamalan langsung, dengan pengalaman langsung peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal- hal yang abstrak.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, focus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema- tema yang paling dekat kaitan dengan kehidupan siswa.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran,
- 5) Bersifat fleksibel, dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.
- 6) Hasil pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberik kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Depdikbud (1996) “pembelajaran terpadu sebagai suatu proses, pembelajaran terpadu memiliki karakteristik, yaitu holistik, bermakna, otentik dan aktif” (Armadi, 2017). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Hoiistik, suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak urut dari sudut pandang yang berkotak-kotak. Siswa dapat memahami suatu fenomena dari segala sisi, sehingga membuat siswa menjadi lebih arif dan bijak di dalam menyikapi kejadian yang ada di depan mereka,
- 2) Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek seperti yang dijelaskan di atas, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep- konsep yang berhubungan yang disebut skemata. Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari rujukan yang nyata dari segala konsep yang diperoleh dan keterkaitan dengan konsep-konsep lainnya akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari. Siswa mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk

memecahkan masalah-masalah yang muncul di dalam kehidupannya.

- 3) Otentik, pembelajaran terpadu memungkinkan siswa dapat memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Informasi na pengetahuan yang diperoleh siswa sifatnya menjadi otentik.
- 4) Aktif, menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional untuk mencapai hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus belajar.

Peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu yaitu pembelajaran bepusat kepada anak serta memberikan pengalaman lansung melalui penggabungan konsep dari keterpaduan beberapa mata pelajaran, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

3. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowbaal Throwing*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Secara *kaffah*, model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Sedangkan pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai

produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dengan pengalaman hidup.

Menurut Arends (dalam Fathurrohman,2017) “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan- tujuan pengajaran, tahap- tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas”.

Suprijono (Sahela & Muhammadi, 2020) mendefinisikan “Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran”. Menurut Suryaman (Kusumawati, 2017) merumuskan “Model pembelajaran adalah kerangka berfikir konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang dijadikan pedoman untuk

melaksanakan proses pembelajaran dikelas dengan tujuan mencapai tujuan belajar.

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Istilah *Cooperative* dapat didefinisikan sebagai belajar kelompok atau bekerja sama atau biasa dikatakan sebagai cara individu mengadakan relas dan bekerja sama dengan individu lainnya untuk mencapai tujuan bersama.

Cooperative learning atau pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam model pembelajaran kooperatif siswa belajar bekerjasama dengan anggota lainnya. Reinita & Andrika (2017) berpendapat bahwa dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin

dalam Rusman (2012) dinyatakan bahwa “Penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain.” (Tai & Dasar, 2018).

Roger, dkk (A & Amran, 2017) menyatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan aktifitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh salah satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara social diantara kelompok- kelompok pembelajaran yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota- anggota lain.

Menurut Rusman (Reinita, 2019), “Model pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”. Suprijono memandang bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Rosidah, 2017).

Jadi dapat disimpulkan, pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan guru sebagai pendamping dan memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi dengan berdiskusi dengan kelompoknya.

c. Pengertian *Snowball Throwing*

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *Throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab.

Snowball Throwing sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih terlibat dan berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Huda (Rosidah, 2017) model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah

Suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diawali ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke murid yang lain masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Suprijono (Murti, 2020), yang menyatakan bahwa :

Metode *Snowball Throwing* ini merupakan salah satu metode dari pembelajaran aktif yang mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya. Dalam metode ini, dibentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru. Setelah itu, masing-masing siswa membuat pertanyaan pada suatu kertas yang dibentuk seperti bola dan berisi pertanyaan atau soal lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh sehingga siswa bisa terlatih untuk bekerja secara kelompok.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini mampu melatih siswa untuk lebih tanggap dalam menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan menggunakan kertas berisi pertanyaan yang dibentuk menjadi sebuah bola kertas lalu dilemparkan kepada teman lainnya. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya (Fathurrohman, 2017: 61).

Berdasarkan beberapa uraian diatas mengenai *Snowball Throwing*, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menyenangkan dan membuat siswa dapat berperan aktif serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Melalui permainan melempar bola yang berisi pertanyaan- pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran, hal tersebut akan melatih siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya dan melatih kepemimpinan siswa dalam kelompoknya.

d. Langkah- langkah *Snowball Throwing*

Adapun langkah –langkah model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* menurut Suprijono (2013) adalah sebagai berikut:

(1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, (2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi, (3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru kepada teman-temannya, (4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, (5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilemparkan dari satu siswa ke siswa lainnya selama kurang lebih 15 menit, (6) Setelah siswa mendapat satu bola diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, (7) Evaluasi, (8) Penutup.

Aqib (A & Amran, 2017) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing sebagai berikut :

(1) Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dibahas, (2) Guru membagi siswa kedalam 4 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang, (3) Kemudian tiap-tiap ketua kelompok mendapatkan penjelasan dari guru yang kemudian diteruskan kepada anggota kelompoknya, (4) Setelah semua siswa mengetahui materi pembelajaran setiap siswa menuliskan satu pertanyaan yang tidak diketahuinya kedalam selembar kertas lalu kertas tersebut diremas menyerupai bola, (5) Selanjutnya masing-masing siswa memiliki satu bola pertanyaan, (6) Guru membimbing siswa untuk membagi bola pertanyaan tersebut kepada teman-temannya. Hendaknya pembagian bola pertanyaan dilakukan secara berkelompok, Setelah semua siswa mendapatkan bola pertanyaan dari temannya, secara bergiliran membuka bola tersebut lalu menjawab pertanyaan yang terdapat dalam bola tersebut, (7) Sementara temannya menjawab pertanyaan, siswa yang lain mengevaluasi kebenaran jawaban dari temannya dan dapat menanggapi jawaban temannya, (8) Setelah semua bola pertanyaan terjawab. Guru memberikan penguatan materi, (9) Guru membagikan

LKS kepada siswa, (10) Guru memberi penghargaan atas hasil kerja siswa secara individu maupun kelompok.

Dari beberapa pendapat diatas, peneliti menggunakan langkah- langkah pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* menurut Suprijono, penulis memilih menggunakan langkah- langkah tersebut karena menurut peneliti langkah- langkah yang dikemukakan oleh Suprijono tersebut ringkas dan jelas sehingga mudah digunakan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

e. Kelebihan *Snowball Throwing*

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* memiliki beberapa kelebihan. Model *Snowball Throwing* memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran model *Snowball Throwing* menurut Fathurrohman (2017) diantaranya:

- 1) Melatih kesiapan siswa,
- 2) Saling memberi pengetahuan.

Menurut Handayama (Kusumawati, 2017) kelebihan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu, sebagai berikut :

(1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada peserta didik lainnya, (2) Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada peserta didik lainnya, (3) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena peserta didik tidak tahu mengenai pertanyaan yang dibuat oleh temannya, (4) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, (5) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena peserta didik terjun langsung dalam praktik, (6) Pembelajaran menjadi lebih efektif.

f. Penerapan *Snowball Throwing* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV Tema 9 Subtema 1

Penggunaan setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah yang berbeda-beda pada setiap implementasinya. Pada Permendikbud No. 65 Tahun 2013 pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan, yaitu : pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Snowball Throwing merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat merangsang minat dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena dalam model *Snowball Throwing* siswa diajak belajar sekaligus memainkan permainan berupa melemparkan bola salju. Bola salju tersebut terbuat dari kertas berisi pertanyaan dan dibentuk menjadi kepalan bola. Teman yang mendapat lemparan tersebut harus menjawab pertanyaan yang ada di bola salju. Melalui permainan demikian tentu siswa memperhatikan pembelajaran dan

mempersiapkan diri untuk menjawab kemungkinan pertanyaan yang akan diperoleh.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dirancang sesuai dengan langkah- langkah menurut Suprijono (2013).

- 1) Guru menyampaikan seluruh tujuan dalam pembelajaran dan memotivasi siswa serta menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru tidak menyampaikan materi pembelajaran secara keseluruhan kepada siswa, melainkan hanya memberikan beberapa informasi mengenai materi pembelajaran kepada siswa.
- 2) Pada langkah kedua ini, guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok, selanjutnya guru akan mengarahkan siswa untk duduk pada kelompoknya masing- masing. Selanjutnya guru akan memanggil masing- masing ketua kelompok untuk memberikan informasi mengenai prosedur pelaksanaan diskusi kelompok dengan menggunakan *Snowball Throwing*. dan memberikan lembaran materi yang akan didiskusikan oleh kelompok
- 3) Setiap anggota kelompok menjelaskan informasi yang didapatnya dari guru. Dan guru membimbing masing-

masing kelompok dalam mendiskusikan materi pembelajaran yang akan didiskusikannya.

- 4) Kemudian masing- masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok,
- 5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilemparkan dari satu siswa ke peserta didik lainnya selama kurang lebih 15 menit. Kertas yang berisikan pertanyaan tersebut, kemudian dibuat seperti bola dan dilemparkan kepada kelompok lain sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru.
- 6) Setelah setiap kelompok mendapatkan satu bola/ satu pertanyaan, setiap kelompok diberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang didapatnya bersama dengan teman kelompoknya dan menuliskan jawabannya pada kertas yang dibagikan guru. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan jawaban yang telah didiskusikannya.
- 7) Guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami materi
- 8) Guru memberikan kesimpulan mengenai materi pembelajaran yang telah didiskusikan

Pembelajaran tematik terpadu pada tema 9 Kayanya Negeriku subtema 1 yang terdiri dari 6 pembelajaran dan subtema 2 yang terdiri dari 6 pembelajaran, penulis berencana mengambil subtema 1 yaitu kekayaan Sumber Energi di Indonesia pembelajaran 3, 4 dan subtema 2 pada pembelajaran 4 yang terdiri dari muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan PPKn.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses penentu rencana dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan secara terpadu dan sistematis. Perencanaan yang dibuat dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam hal ini guru berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis.

Smith & Ragan mengutarakan bahwa bahwa, “Perencanaan pembelajaran merupakan proses sistematis dan berfikir dalam mengartikan prinsip belajar dan pembelajaran kedalam rancangan untuk bahan dan aktifitas pembelajaran, sumber informasi dan evaluasi”. Senada dengan pernyataan sebelumnya Mulyasa mengungkapkan bahwa, “rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau

lebih kompetensi dasar yang diterapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus". (Sutabri, 2018)

Dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, disebutkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, tahapan pertama dalam pembelajaran menurut standar proses adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu mengacu pada silabus (Widarto, 2014).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. (Permendikbud, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus sebagai pegangan yang dibuat oleh guru dalam mengajar didalam kelas.

b. Komponen RPP Tematik Terpadu

Permendikbud pada tahun 2016 menjelaskan bahwa komponen RPP terdiri atas :

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- 3) Kelas/semester;
- 4) Materi pokok;
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;

- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- 13) Penilaian hasil pembelajaran.

Sedangkan Komponen RPP berdasarkan Standar Proses No 65 Tahun 2013, yaitu:

- 1) Identitas Sekolah

- 2) Identitas mata pelajaran
- 3) Kelas/ semester
- 4) Materi Pokok
- 5) Waktu
- 6) Tujuan pembelajaran
- 7) Kompetensi dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi
- 8) Materi Pembelajaran
- 9) Alokasi waktu
- 10) Metode pembelajaran
- 11) Media Pembelajaran
- 12) Sumber belajar
- 13) Langkah-langkah Pembelajaran
- 14) Penilaian hasil Pembelajaran

Berdasarkan surat edaran Mendikbud RI no 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP. Bahwa dari 13 (tiga belas) komponen RPP yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (assessment) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap. Jadi berdasarkan kemendikbud tahun 2019 bahwasannya komponen RPP terdiri dari 3 komponen inti dan komponen- komponen lainnya hanya bersifat sebagai pelengkap.

B. Kerangka Berfikir

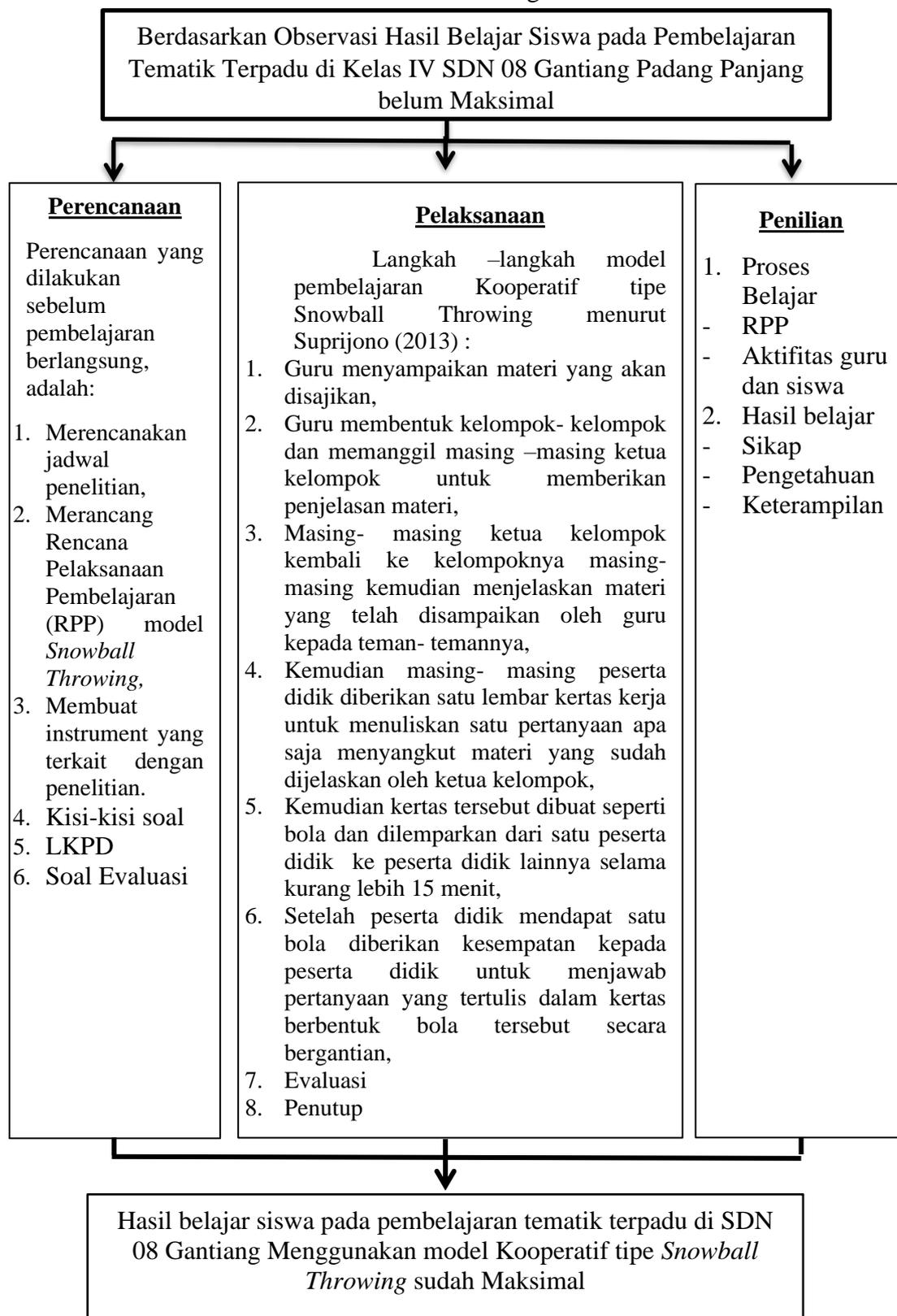
Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Pada proses pembelajaran tematik yang pembelajarannya berpusat pada siswa, memberi pengalaman langsung, menciptakan situasi yang memungkinkan anak terhindar dari rasa stres, perasaan bimbang, khawatir dan perasaan yang mencekam sehingga belajar sambil bermain dan menyenangkan perlu dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik.

Untuk mengimplemantasikan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, maka guru harus memilih model pembelajaran yang tepat agar siswanya tidak merasa bosan salah satu model pembelajarannya yaitu *Snowball Throwing*. *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menyenangkan dan membuat siswa dapat berperan aktif serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* mempengaruhi proses pembelajaran karena dengan model ini siswa dilibatkan secara langsung melalui bermain dengan melempar bola kertas yang berisi pertanyaan kepada siswa lainnya. Agar penggunaan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran tematik terpadu dapat berjalan dengan baik, maka seorang pendidik atau guru haruslah memperhatikan setiap tahapannya, dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga tahapan penilaian

(evaluasi) pembelajaran. Adapun langkah- langkah yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menurut Suprijono (2013), yaitu : 1) guru menyampaikan materi, 2) guru membentuk kelompok, dan menjelaskan materi kepada ketua kelompok, 3) ketua kelompok menjelaskan pada anggota kelompok, 4) masing- masing kelompok membuat satu pertanyaan pada kertas terkait materi, kertas yang berisi pertanyaan dibuat seperti bola, dan dilemparkan sesuai arahan guru, 6) siswa menjawab pertanyaan, 7) evaluasi, 8) Penutup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Bagan 1. Kerangka Teori Implementasi Pembelajaran Tematik dengan Model Snowball Throwing



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat pada BAB IV, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing* di kelas IV SDN 08 Ganting Kota Padang Panjang dirancang dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan komponen penyusunnya terdiri dari)identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema/subtemaKelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran. RPP dirancang dengan menggunakan langkah-langkah model kooperatif tipe *snowball throwing* yaitu : (1)Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, (2) Guru membentuk kelompok- kelompok dan memanggil masing –masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi, (3) Masing- masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing- masing kemudian menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru kepada teman- temannya, (4) Kemudian masing- masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh

ketua kelompok, (5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilemparkan dari satu siswa ke siswa lainnya selama kurang lebih 15 menit, (6) Setelah siswa mendapat satu bola diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian,(7) Evaluasi, (8) Penutup.

Hasil dari penilaian RPP yang dilakukan oleh observer pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai 76,92% dengan kualifikasi cukup, kemudian pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan hasil yaitu 82,69% dengan kualifikasi cukup dan semakin meningkat pada siklus II dengan memperoleh hasil penilaian RPP 92,31 % dengan kualifikasi sangat baik.

1. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing* di kelas IV SDN 08 Ganting Kota Padang Panjang. Pada proses pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada saat pelaksanaan proses pembelajaran tersebut dilakukan pengamatan terhadap guru dan peserta didik yang dilakukan oleh observer. Hasil penilaian yang diperoleh dari aspek guru pada siklus I pertemuan I yaitu 77,77 % dengan kualifikasi cukup, kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 80,55% dengan kualifikasi cukup, dan lebih meningkat lagi pada siklus II yaitu 94,44% dengan kualifikasi amat baik. Sedangkan untuk hasil penilaian dari aspek siswa pada siklus I pertemuan I adalah 77,77% dengan kualifikasi cukup, pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 80,55% dengan

kualifikasi cukup, dan lebih meningkat lagi pada siklus II yaitu 94,44% dengan kualifikasi Sangat baik. Hal tersebut terlihat bahwa adanya peningkatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing* di kelas IV SDN 08 Ganting Kota Padang Panjang

2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing* di kelas IV SDN 08 Ganting Kota Padang Panjang dapat meningkat. Pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata kelas 71,21, siklus I pertemuan II meningkat menjadi 80,57 dan pada siklus II diperoleh rata-rata 92,61. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini, peneliti dapat mengemukakan beberapa saran untuk dapat dipertimbangkan, yaitu :

1. Diharapkan pada guru untuk meningkatkan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk dapat menerapkan model kooperatif tipe *snowball throwing* dengan memperhatikan komponen-komponen dalam pembuatan RPP serta langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dirancang.

2. Diharapkan pada guru, untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing* yang sesuai dengan langkah- langkah model kooperatif tipe *snowball throwing*, yaitu : (1)Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, (2) Guru membentuk kelompok- kelompok dan memanggil masing –masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi, (3) Masing- masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing- masing kemudian menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru kepada teman- temannya, (4) Kemudian masing- masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, (5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilemparkan dari satu siswa ke siswa lainnya selama kurang lebih 15 menit, (6) Setelah siswa mendapat satu bola diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian,(7) Evaluasi, (8) Penutup.